

Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)

Witta Widiya¹, Efrizal Syofyan²

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

²Juursan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: witawidiya248@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to analyze the effect of competency, independence, and auditor ethics on audit quality in Inspectorate Office. Type of this research is a quantitative research. The population in this study were auditors in inspectorate office West Sumatera province with 35 samples taken. The technique of sample collection is total sampling method. The sources of the data of this research is the primary data. The technique of the data collection is questionnaires. The data were analyzed using multiple regression analysis using SPSS version 25. Data analysis methods used in this study are multiple linier regression analysis, with audit quality as the dependent variabel, competency, independence and auditor ethics as the independent variabel. This result of the researc h support the third hypotheses, where the research shows that auditor ethics has an effect on audit quality of examiners at the inspectorate West Sumatera province. The results also show that competency and independence have no effect on audit quality of examiners at the inspecorate West Sumatera provinsi.*

Keywords: *audit quality; auditor ethics; competency; independence*

How to cite (APA 6th style):

Witta, W & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit aparat inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), Seri D, 3737-3754.

PENDAHULUAN

Semangat untuk meningkatkan kualitas layanan publik oleh pemerintahan yang bersih (*clean government*) tercermin dengan adanya perubahan sistem pemerintah Republik Indonesia dari sentralisasi ke desentralisasi dengan ditetapkannya UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang diganti dengan UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Untuk menjamin pertanggungjawaban yang diberikan pemerintah daerah tanpa rekayasa dan memiliki akuntabilitas yang tinggi, maka peran pengawasan internal secara menyeluruh untuk peningkatan kinerja, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara dilakukan dengan pengaturan dan penyelenggaraan sistem pengendalian intern yang terdapat dalam UU No. 1 Tahun 2004 tentang Pembendaharaan Negara.

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) menyebutkan bahwa pengawasan intern dilakukan oleh aparat pengawasan intern pemerintah (APIP). Pengawasan yang dilaksanakan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) pada instansi pemerintah yang terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara: PER/05/M.PAN/03/2008 terdiri dari audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya. Sistem audit internal sangat membantu pejabat pemerintah mencapai laporan pemerintahan yang efektif dan efisien (Sterck, 2006). Pencapaian laporan keuangan pemerintahan yang baik dipengaruhi oleh kualitas hasil pemeriksaan dari auditor internal. Kualitas pemeriksaan sangat penting dalam kegiatan pemeriksaan, karena dengan kualitas pemeriksaan yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Watkins et al (2004) kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknikal auditor atau kompetensi dan probabilitas dari pelaporan kesalahan itu tergantung pada independensi auditor tersebut. Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh inspektorat sebagai auditor internal pemerintah wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).

Dalam perkembangannya, lingkup kegiatan audit tidak hanya terbatas pada pemeriksaan atas laporan keuangan saja, melainkan meluas menjadi audit kepatuhan, audit operasional, dan audit kecurangan (*fraud*). Kasus-kasus kelemahan SPI pada umumnya terjadi karena para pejabat/pelaksana yang bertanggung jawab tidak/belum melakukan pencatatan secara akurat dan tidak menaati ketentuan dan prosedur yang ada (Susilawati dan Atmawinata, 2014). Hal ini juga ditemukan pada Provinsi Sumatera Barat, kinerja inspektorat Provinsi Sumatera Barat dalam hal pengawasan pengelolaan keuangan masih dapat dikatakan lemah.

Berdasarkan Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat Tahun Anggaran 2018 dan 2019 yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), terdapat hasil temuan terhadap audit kepatuhan atas belanja barang dan jasa serta modal diantaranya, pengadaan alat interaktif untuk sarana pembelajaran multimedia SMA/SMK pada Dinas Pendidikan memboroskan keuangan daerah sebesar Rp. 9.452.000.000,00. Pekerjaan stadium utama Sumatera Barat tahun 2019 (Tahap V) dan tahun 2018 (Tahap IV) tidak sesuai dengan volume pekerjaan aktual sebesar Rp. 1.765.953.209,65, kesalahan perhitungan Andendum-I pekerjaan Tahap V sebesar Rp. 1.974.837.318,00 dan perbaikan keretakan struktur pekerjaan Tahap IV belum dievaluasi. Belanja modal pengadaan konstruksi jalan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di luar batas toleransi sebesar Rp. 676.694.947,60 dan tidak seharusnya dibayar sebesar Rp. 8.789.002,34 serta belum dapat diyakini nilai pekerjaannya sebesar Rp. 14.255.999,86.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil audit yang dilakukan oleh inspektorat pemerintah daerah belum menghasilkan kualitas audit yang baik karena masih adanya temuan BPK terhadap laporan keuangan pemerintah daerah dan masih terdapat kelalaian dilapangan yang menyebabkan anggaran tidak dapat diterapkan sesuai dengan perencanaan anggaran. Penelitian terhadap kualitas audit aparat inspektorat sebelumnya telah banyak dilakukan, akan tetapi beberapa hasilnya menunjukkan adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan.

Secara konseptual kompetensi yang tinggi dimiliki pemeriksa akan memberikan kualitas audit hasil pemeriksaan. Saifuddin (2004) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan

sangat jarang atau tidak pernah berbuat kesalahan. Kurnia, dkk (2014) yang meneliti pengaruh kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika auditor terhadap kualitas audit, dimana semua variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Affandi (2013) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Independensi merupakan sikap yang bebas dari pengaruh pihak lain secara intelektual, jujur dan objektif dalam mempertimbangkan fakta dan opininya. Sikap independen sangat dibutuhkan oleh seorang auditor dalam memberikan jasa audit yang disediakan untuk para pemakai laporan keuangan. Selain itu independensi auditor juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor inspektorat (Saputra, 2012). Priyansari (2015) meneliti pengaruh kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit yang memiliki hasil yang signifikan terhadap kualitas audit yang diteliti pada BPKP provinsi Jawa Tengah. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sukriah (2010) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman kerja, objektivitas dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan tetapi independensi dan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit. Etika auditor dapat memberikan dampak pencapaian tingkat kualitas hasil audit auditor. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara (MENPAN) PER/05/M.PAN/03/2008 menyebutkan bahwa kualitas auditor dipengaruhi oleh kepatuhan pada kode etik. Kode etik auditor adalah norma yang harus dipatuhi oleh auditor. Maksud dibuatnya kode etik ini adalah untuk tersedianya pedoman bagi auditor untuk memberi arah profesi, menegakkan kebenaran dan memelihara tingkah laku auditor. Sari (2011) dalam penelitiannya menunjukkan pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wiwit (2014) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dimana etika auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Alasan dilakukan penelitian ini yaitu masih lemahnya kualitas audit yang dilakukan dengan masih banyaknya temuan audit yang ditemukan oleh BPK yang tidak dapat dideteksi oleh inspektorat sebagai pegawai intern pemerintah. Temuan tersebut menjelaskan mengenai kelemahan pengendalian intern dan ketidaktaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Hal ini akan berakibat pada penyalahgunaan dan inefisiensi penggunaan APBD, ketepatanwaktuan pelaporan laporan keuangan, kualitas laporan keuangan serta dapat berpotensi menyebabkan kerugian terhadap negara. Penelitian terhadap kualitas audit sebelumnya telah banyak dilakukan, tetapi beberapa hasilnya menunjukkan adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran penjelasan bagaimana pengaruh faktor – faktor tersebut terhadap kualitas audit pada Aparat Inspektorat berdasarkan standar yang berlaku, dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) yang mengarah pada pemerintahan yang bersih (*clean government*). Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)”.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider Pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang ditentukan dari internal ataupun eksternal yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Teori atribusi digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, khususnya karakteristik personal auditor itu sendiri.

Teori Perilaku Etis

Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang diterima secara umum oleh masyarakat dan berhubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan juga tidak dapat membahayakan (Maryani dan Ludigdo, 2000). Teori perilaku etis ini dapat menjelaskan tentang suatu kinerja auditor yang dapat diukur dengan karakteristik personal auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Jika seorang auditor memiliki sikap sesuai dengan etika profesi yang berlaku, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Kualitas Audit

Pengertian kualitas audit menurut Bastian (2014) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah kualitas aktivitas dan pencapaian hasil sesuai dengan rencana yang sudah dirancang serta dapat dilaksanakan secara efektif dalam pencapaian tujuan. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 2011 mendefinisikan kualitas audit sebagai audit yang dapat memberikan perubahan dalam menjalankan proses bisnis guna memberi nilai tambah bagi kementerian/lembaga dan penyelenggaraan pemerintah daerah. Hal tersebut sejalan dengan peran pengawas intern untuk mendorong peningkatan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola organisasi.

Standar Audit Intern Pemerintah

Standar audit intern ini mengatur mengenai kegiatan intern yang dilakukan oleh dilakukan oleh auditor intern pemerintah sesuai dengan mandat dan kedudukan, tugas, dan fungsi masing-masing meliputi Audit terhadap aspek keuangan tertentu, Audit kinerja, Audit dengan tujuan tertentu, Reviu, Evaluasi, *Monitoring* (pemantauan), dan kegiatan pengawasan lainnya, serta pemberian jasa konsultasi (*consulting activities*).

Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2014), standar pelaksanaan audit intern terdiri dari:

- 1.) Mengelola Kegiatan Audit Intern
Dimana auditor harus mengelola kegiatan audit intern secara efektif untuk memastikan bahwa kegiatan audit intern memberikan nilai tambah bagi auditi.
- 2.) Sifat Kerja Kegiatan Audit Intern
Kegiatan audit intern harus dapat mengevaluasi dan memberikan kontribusi pada perbaikan tata kelola sektor publik, manajemen risiko, dan pengendalian intern dengan menggunakan pendekatan sistematis dan disiplin.
- 3.) Perencanaan Penugasan Audit Intern
Auditor harus mengembangkan dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan, termasuk tujuan, ruang lingkup, waktu dan alokasi sumber daya penugasan.
- 4.) Pelaksanaan Penugasan Audit Intern

Auditor harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan audit intern.

Proses Audit Sektor Publik

Langkah – langkah dalam proses audit menurut Indra Bastian (2014) adalah :

1.) Perencanaan Audit

Pada audit sektor publik , perencanaan merupakan tahap yang vital dalam audit meliputi tahap-tahap yakni : (1) Pemahaman atas sistem akuntansi keuangan sektor publik, (2) Penentuan tujuan dan lingkup audit yang ditetapkan sesuai dengan mandat dan wewenang lembaga audit pengawas, (3) Penilaian risiko atas risiko pengendalian, risiko bawaan, dan risiko deteksi, (4) Penyusunan rencana audit, (5) Penyusunan program audit.

2.) Pelaksanaan Audit

Dalam pelaksanaan audit sektor publik, terdapat definisi struktur pengendalian internal. Tujuannya terdiri atas (1) Keandalan laporan keuangan, (2) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan (3) Efektivitas dan efisiensi operasi. Pada pengendalian internal juga meliputi atas organisasi, pemisahan tugas, fisik, persetujuan otorisasi, akuntansi, personel, supervisi dan manajemen.

3.) Pelaporan Audit

Pada tahap pelaporan audit internal pemerintah memberikan hasil auditnya berupa laporan audit. Jenis-jenis laporan audit terdiri dari : (1) Laporan audit tahunan, (2) Laporan audit triwulan, (3) Laporan kemajuan kinerja bulanan, (4) Laporan survey pendahuluan, (5) Laporan audit interim.

Kompetensi

Menurut Wirahadi (2011), Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan objektif. Alvin A. Arens et. All (2012) mendefinisikan kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut maka seorang auditor harus memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kompetensi lainnya di bidangnya, demi melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang auditor. Kemampuan auditor yang terasah akan menunjang kualitas audit dan keahlian yang lebih baik dalam menilai ukuran kinerja atau pedoman kerja yang digunakan oleh auditor.

Independensi

Independensi menurut Asosiasi Akuntan Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) adalah kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit intern untuk melaksanakan tanggung jawab audit intern secara objektif. Independensi juga mengharuskan seorang auditor memiliki kejujuran dalam mempertimbangkan fakta dan penyimpangan yang ada secara objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2011). Independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Setiap auditor harus memiliki sikap yang independen agar pemakai laporan keuangan memiliki kepercayaan terhadap sikap independensinya.

Etika Auditor

Etika dapat didefinisikan secara luas sebagai seperangkat prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai (Elder, dkk, 2011). Etika adalah suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang (Putra, 2012). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik (Abdul Halim, 2015). Kode etik dapat diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Berdasarkan penjelasan diatas, etika profesi merupakan kode etik yang menjadi dasar aturan bagi setiap individu untuk berperilaku profesional dalam menjalankan profesinya.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat

Kompetensi diartikan sebagai keterampilan atau pengetahuan dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting. Kompetensi auditor akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Seorang auditor harus memiliki kompetensi dalam bidang audit seperti harus memiliki ketekunan, kehati-hatian, terampil dalam melakukan tugas audit. Dalam menjaga kualitas audit, seorang audit dituntut untuk meningkatkan kecakapan profesionalnya. Peningkatan kecakapan ini dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan audit serta pengalaman yang dilalui oleh seorang auditor. Dengan selalu melakukan dan menjaga kompetensi yang dimiliki, maka seorang auditor akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Pada dasarnya kompetensi memiliki pengaruh positif dengan kualitas audit, sehingga dapat dikatakan bahwa seorang auditor yang memiliki kompetensi yang disyaratkan dapat melaksanakan tugas pemeriksaan secara berkualitas. Wirasuasti, dkk (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dimana jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor dengan mudah dapat melaksanakan tugas-tugas auditnya. Nugraha (2012) menyimpulkan bahwa kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit yang benar. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat

Dalam melaksanakan audit, independensi menjadi salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam menghasilkan sebuah audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Intervensi dari pihak yang memiliki kepentingan harus disingkirkan dari pikiran seorang auditor karena dalam melakukan pekerjaan audit seorang auditor harus independen. Semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Alim, dkk (2007) menjelaskan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit yang harus didukung dengan sikap independen. Wirasuasti, dkk (2014) menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian adalah:

H2: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat.

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat

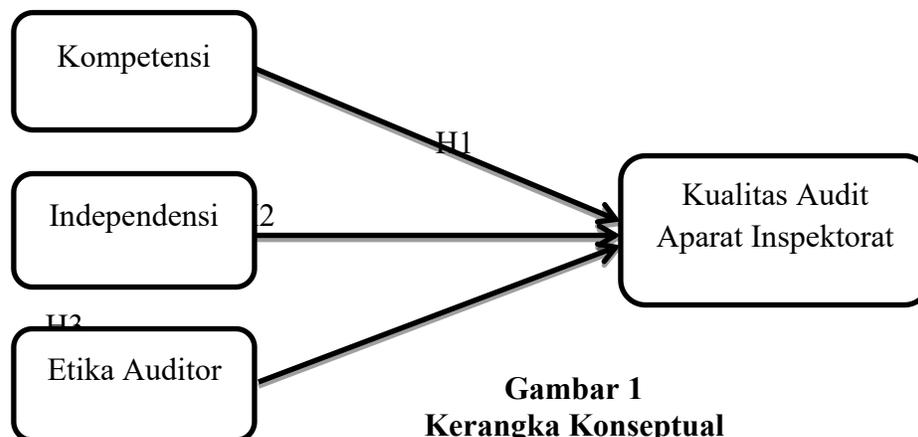
Etika dapat dikatakan sebagai sikap mempertimbangkan atau memperhatikan tingkah laku manusia dalam mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan moral. Seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil serta tindakan yang diambil mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Penerapan etika yang berlaku saat menjalankan profesi auditor juga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Etika profesional dibutuhkan oleh auditor untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap mutu audit. Pelaksanaan pekerjaan profesional tidak lepas dari etika karena perilaku profesional diperlukan bagi semua profesi agar profesi yang dijalani mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dengan kesadaran etis yang semakin tinggi, maka seorang auditor cenderung profesional dalam tugasnya dan menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik profesi, sehingga hasil audit yang dilakukan akan lebih menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Auditor yang profesional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik, sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya auditor memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan. Taringan dan Bangun (2013) menjelaskan auditor yang memiliki komitmen untuk menerapkan kode etik profesi dapat menghindari segala bentuk pelanggaran-pelanggaran sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H3 : Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat.

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausatif. Menurut Sugiyono (2012), Penelitian kausatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua variabel atau lebih yakni melihat pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit aparat inspektorat aparat inspektorat.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2012) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat yang berjumlah sebanyak 35 (tiga puluh lima) orang. Sampel yang ada dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *total sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2012), Data primer adalah data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner kepada pihak – pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Definisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan ukuran mutu pekerjaan audit yang harus dicapai oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan dengan mematuhi standar audit yang telah ditetapkan dan mentaati kode etik yang mengatur perilaku auditor sehingga tidak adanya auditor yang melakukan pelanggaran dalam akuntansi kliennya. Kuesioner untuk mengukur variabel kualitas audit aparat inspektorat terdiri dari tujuh pertanyaan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert satu sampai lima.

Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit sebuah perusahaan ataupun instansi. Apabila auditor memiliki sikap kompeten maka hasil audit yang dihasilkan juga akan lebih baik. Kuesioner terdiri dari dua belas (12) pertanyaan. Pengukuran yang digunakan yakni menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban dimana skor 1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju.

Independensi

Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Kuesioner berisi tujuh (7) pernyataan yang dapat mengukur variabel independensi. Pengukuran variabel independensi menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai 5.

Etika Auditor

Etika auditor adalah nilai moral atau tingkah laku yang dimiliki oleh auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik. Pernyataan dalam kuesioner terdiri dari sepuluh (10) pertanyaan. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel etika auditor yaitu menggunakan skala likert satu sampai lima, dimana (1) “Sangat Tidak Setuju” hingga (5) “Sangat Setuju”.

Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini diuji menggunakan program SPSS. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, persamaan model regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptive Variabel

Statistik deskriptive dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara umum variabel yang akan diteliti. Berikut ini tabel yang menyajikan deskripsi variabel penelitian secara statistik :

Tabel 1
Descriptive Tanggapan Responden

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	35	46	58	51,20	2,632
Independensi	35	26	35	29,29	1,919
Etika Auditor	35	36	49	42,23	2,702
Kualitas Audit	35	26	35	30,83	2,203
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data primer diolah, 2020

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan 35 kuesioner yang dikembalikan oleh responden, berikut karakteristik responden yang dibagi dalam beberapa kelompok sebagai berikut :

Tabel 2
Karakteristik Responden

	Deskripsi	Frekuensi	Persen
Jenis Kelamin	Laki – Laki	13	37,15
	Perempuan	22	62,85
	Total	35	100
Umur	< 25 tahun	0	0
	25 - 35 tahun	5	14,29
	36 - 45 tahun	16	45,71
	46 – 55 tahun	6	17,14
	>55 tahun	8	22,86
	Total	35	100
Jenjang Pendidikan Formal	SMA	0	0
	Diploma 3	0	0
	S1	27	77,14
	S2	8	22,86
	Total	35	100
Banyaknya Penugasan Audit	< 5 kali	0	0
	5 - 10 kali	4	11,43
	10 – 20 kali	7	20
	>20 kali	24	68,57
	Total	35	100

Sumber : Data primer diolah, 2020

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebasnya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Alat uji normalitas yang digunakan untuk menguji data berdistribusi normal adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS). Pada pengujian uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang mana jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini :

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,68228926
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,083
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 3 hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ atau diatas $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Regresi terbebas dari multikolonieritas apabila $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$. Berikut hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,677	6,525		,410	,684		
	Kompetensi	,219	,131	,261	1,664	,106	,762	1,312
	Independensi	,020	,192	,017	,102	,919	,672	1,487
	Etika Auditor	,388	,138	,476	2,804	,009	,654	1,529

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji multikolinearitas menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan Uji *Glejser*. Berikut hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,711	4,055		1,162	,254		
Kompetensi	-,113	,082	-,277	-1,388	,175	,762	1,312
Independensi	,057	,119	,102	,480	,635	,672	1,487
Etika Auditor	,016	,086	,041	,190	,851	,654	1,529

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan masing – masing variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas sehingga asumsi dasar bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan terpenuhi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, apabila dua variabel atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanupulasi (dinaik turunkan nilainya).). Berikut tabel pengujian regresi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,677	6,525		,410	,684		
Kompetensi	,219	,131	,261	1,664	,106	,762	1,312
Independensi	,020	,192	,017	,102	,919	,672	1,487
Etika Auditor	,388	,138	,476	2,804	,009	,654	1,529

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 diatas, persamaan regresi yang telah dirumuskan dengan program SPSS 25 dilakukan pengolahan data sehingga didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,677 + 0,219X1 + 0,020X2 + 0,388X3 + 6,525$$

Interpretasi :

1. Nilai konstanta yang tercantum sebesar 2,677 dapat diartikan jika variabel kompetensi, independensi, dan etika auditor dalam model diasumsikan dianggap konstan (0), maka kualitas audit aparat Inspektorat Provinsi Sumatera Barat adalah sebesar 2,677 satuan.
2. Koefisien regresi variabel kompetensi (b_1) bernilai positif sebesar 0,219. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan sebesar satu satuan, akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,219 satuan.
3. Koefisien regresi variabel independensi (b_2) bernilai positif 0,020 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa ketika independensi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kualitas audit juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,020 satuan.
4. Koefisien regresi variabel etika auditor (b_3) bernilai positif sebesar 0,388. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan etika auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat sebesar satu satuan, maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,388 satuan.
5. $Error = 6,525$
(*error*) yang terdapat dalam persamaan regresi diatas menunjukkan adanya risiko kesalahan, ini bermakna sedikit atau banyak keputusan dalam penolakan atau penerimaan hipotesis mengandung kemungkinan terjadi kesalahan.

Uji Kelayakan Model

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t (t-test) regresi dilakukan untuk melihat apakah variabel independen (bebas) secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Berikut hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2,677	6,525		0,410	0,684
Kompetensi	0,219	0,131	0,261	1,664	0,106
Independensi	0,020	0,192	0,017	0,102	0,919
Etika Auditor	0,388	0,138	0,476	2,804	0,009

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel kompetensi terdapat nilai t_{hitung} sebesar 1,664 < t_{tabel} sebesar 2,03951 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,106 > 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh kompetensi (X1) terhadap kualitas audit (Y). Nilai signifikansi untuk variabel independensi sebesar 0,919 > 0,05 dan terdapat nilai t_{hitung} sebesar 0,102 < t_{tabel} sebesar 2,03951. Maka dapat

disimpulkan bahwa H2 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh independensi (X2) terhadap kualitas audit (Y). Pada variabel etika auditor diketahui t_{hitung} sebesar 2,804 > t_{tabel} sebesar 2,03951 dan nilai signifikan 0,009 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari etika auditor (X3) terhadap kualitas audit (Y).

Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Berikut tabel hasil uji f, sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68,748	3	22,916	7,383	,001 ^b
	Residual	96,223	31	3,104		
	Total	164,971	34			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Kompetensi , Independensi

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 diatas terdapat nilai f_{hitung} sebesar 7,383 > f_{tabel} sebesar 2,90 dan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi, independensi, dan etika auditor secara bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji Determinasi *Adjusted R* digunakan apabila terdapat beberapa variabel independen dalam penelitian yang berguna untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Berikut tabel hasil uji R^2 sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Uji Determinasi *Adjusted R Square*
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,646 ^a	0,417	0,360	1,762

a. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Kompetensi , Independensi

Sumber : Data primer diolah, 2020

Dari hasil Tabel 9 diatas menunjukkan besarnya nilai *Adjusted R*² adalah 0,360 atau 36%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh dapat dijelaskan oleh variansi dari variabel

independen (kompetensi, independensi, dan etika auditor) terhadap variabel dependen (kualitas audit) adalah 36% dan sisanya sebesar 64% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan Hipotesis

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Provinsi Sumatera Barat

Hasil uji t untuk variabel kompetensi diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $1,664 < t_{tabel}$ sebesar $2,0395$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,106 > 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa H_1 ditolak yang artinya variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit aparat inspektorat. Hal ini dapat dilihat pada jawaban responden terhadap variabel kompetensi, yang menunjukkan bahwa TCR (tingkat capaian responden) memiliki hasil baik. Namun pada pernyataan no. 3 dimana nilai TCR mendapat nilai cukup baik, yang mana pada pernyataan “Auditor mengikuti pendidikan umum untuk mencapai kompetensi profesional dalam melakukan pemeriksaan” auditor memberikan nilai yang rendah. Seperti yang tertuang dalam standar audit APIP disebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor.

Dalam teori atribusi terdapat hubungan antara sikap dan karakteristik individu dengan perilaku. Yang mana karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas audit yang akan dilakukan, dimana kompetensi merupakan suatu faktor internal yang dapat mempengaruhi evaluasi kinerja individu. Untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensi yang dimilikinya. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik. Seorang auditor yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, wawasan yang luas serta sering mengikuti pelatihan – pelatihan selama menjadi auditor merupakan dasar yang digunakan dalam melakukan audit untuk mencapai kualitas audit yang baik.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Chotimah (2013), Amalia dan Sarazwati (2017), Afriyani, dkk (2014) dan Dewi dan Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit . Namun hasil yang diperoleh berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo Dony (2016), Refdi, dkk (2012), Gita dan Dwirandra (2018), Ayuningtyas (2012), dan Prihartini, dkk (2015) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan uji parsial t, hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan $0,919 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,102 < t_{tabel}$ sebesar $2,0395$. Hal ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini bertentangan dengan pernyataan yang ada dalam standar umum audit yang menyatakan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”.

Pernyataan standar umum ini menegaskan bahwa semua organisasi audit maupun yang menjadi auditor harus mampu mempertahankan sikap independensinya dalam melaksanakan tugas pemeriksaan agar pendapat, simpulan maupun rekomendasi yang akan dikeluarkan tidak memihak kepada siapapun. Pada teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang

dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal dari individu tersebut. Independensi merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi tindakan seorang individu, apabila ada gangguan independensi pada seorang auditor dapat mempengaruhi kemampuan auditor secara individu dalam melaksanakan tugas auditnya. Hal ini disebabkan pada saat penyusunan program audit masih ada intervensi pimpinan untuk menentukan, mengeleminasi atau memodifikasi bagian – bagian yang akan diperiksa serta prosedur – prosedur yang dipilih oleh auditor. Dengan meningkatkan independensi seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit yang mana kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki independensi yang baik.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuraini Chotimah (2013), Nasriana, dkk (2015), Amalia dan Sarazwati (2017), Adiguna (2015), Pikirang, dkk (2017) dan Prihartini yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani, dkk (2013), Bolang, dkk (2013), dan Ahmad, dkk (2011) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit Aparat Aparat Inspektorat Provinsi Sumatera Barat

Nilai signifikan untuk pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar $0,009 < 0,05$ dan terdapat nilai t_{hitung} sebesar $2,804 > t_{tabel}$ sebesar $2,0395$, dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa etika auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dimana kemampuan dalam menentukan baik tidaknya suatu tindakan bukan suatu tolak ukur utama seorang dapat menghasilkan kualitas audit yang baik, sehingga untuk menghasilkan kualitas audit yang semakin baik maka didukung dengan penerapan etika yang baik. Dengan menjunjung tinggi etika diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat audit yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan. Pelaksanaan audit dengan memenuhi etika yang berlaku akan meningkatkan standar mutu pekerjaan sehingga hasil audit akan lebih berkualitas.

Teori perilaku etis menjelaskan tentang suatu kinerja auditor yang dapat diukur dengan karakteristik personal auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam menghasilkan audit yang berkualitas, auditor harus menjaga perilaku sesuai dengan etika yang berlaku sehingga dapat memenuhi standar mutu kerja yang telah ditetapkan. Pelaksanaan audit yang mematuhi etika yang berlaku akan meningkatkan standar mutu pekerjaan sehingga hasil audit akan lebih berkualitas (Khadafi, 2013). Penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khadfi Muhammad (2013), Pikirang, dkk (2017), Maramis dan Wokas (2013), Pasarayu dan Rohman (2104) dan Ashari Ruslan yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun pada penelitian sebaliknya yang dilakukan oleh Alfiati Rifka (2017) dan Muslim, dkk (2013) menyatakan bahwa etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit aparat Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,106 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $1,664 < t_{tabel}$ $2,0395$.

2. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit aparat Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} ($0,102 < 2,0395$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,919 > 0,05$).
3. Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas aparat Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,804 > t_{tabel}$ sebesar $2,0395$ dan diketahui juga nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak luput dari beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini memiliki populasi yang sedikit sehingga sampel yang dihasilkan juga sedikit sehingga hasil penelitian belum dapat mewakili auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat di seluruh Indonesia.
2. Keterbatasan variabel independen yaitu kompetensi, independensi, dan etika auditor dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit aparat Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Masih banyak lagi variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat pada nilai *Adjusted R²* yang bernilai sebesar 36% sedangkan sisanya sebesar 64% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
3. Kemungkinan kesalahan dalam mengartikan setiap butir pernyataan dalam kuesioner oleh responden serta keterbatasan waktu peneliti kepada responden dalam menjelaskan butir – butir kuesioner sehingga kemungkinan kurang dipahami oleh responden.

Saran

Adanya berbagai kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk auditor yang bekerja di inspektorat agar menyadari adanya tanggung jawab kepada publik dengan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor, auditor harus berperilaku sesuai dengan etika yang berlaku sehingga dapat memenuhi standar mutu kerja yang telah ditetapkan oleh APIP serta auditor harus bersikap objektif dan profesional dengan memberikan pendapat audit yang benar – benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan.
2. Untuk meningkatkan Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Sumatera Barat perlu menanamkan sikap independensi dalam diri auditor perlu lebih ditingkatkan dengan mengedepankan sikap prinsip sikap skeptisme dan profesionalisme dalam menjalankan tugas audit, serta pentingnya pelatihan dan pendidikan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kompetensi auditor dalam memberikan hasil audit yang berkualitas.
3. Untuk penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dan dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dengan memperluas penelitian tidak hanya sebatas inspektorat yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. B. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Malang). *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Afriyani, dkk. (2014). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit Auditor Inspektorat Se-Provinsi Riau. *JOM FEKON*, 1(2)
- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publi*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Alamri, dkk. (2017). Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Komplexitas Tugas dan Independensi terhadap Audit Judgment Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal EMBA*, 5(2)
- Amalia dan Sarazwati. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Intern. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2
- Ayuningtyas, H. Y. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- BPK Padang. 2019. <https://padang.bpk.go.id/?p=13236>. Diakses online 27 Februari 2020
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gita dan Dwirandra. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, dan Struktur Audit terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25, (2)
- Halim, Abdul. (2015). *Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Jilid 1, Edisi Ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Jusup, Al. H. 2014. *Auditing*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Kadhafi, M. (2013). *Pengaruh Independensi, Etika dan Standar Audit terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh*. *Jurnal Telaah & Riset Akuntans*, 6(1).
- Kurnia, dkk. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti*
- Laksita, A. D. 2018. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Objektivitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Maramis dan Wokas. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Auditor Pada Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Bitung. *Jurnal Accountability*, 2(1)
- Mulyadi. (2011). *Auditing*. (Buku 1 Edisi ke 6). Jakarta: Salemba Empat
- Nugraha, M.E. 2012. Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit *Skripsi*. Universitas Surabaya
- Pasarayu dan Rohman. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Persepsi Aparat Intern Pemerintah Kota Surakarta Kabupaten Boyolali). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2)
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pengawasan Di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah
- Pikirang, dkk. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi dan Eika Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Kepulauan Sangehe. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2)
- Pratomo, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Komplexitas Tugas, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 16(2).
- Queena, P.P & Rohman, A. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten DI Jawa Tengah. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Refdi, dkk. (2012). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kepatuhan Pada Kode Etik dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat se-Provinsi Riau. *Jurnal SOROT*, 8(2)
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-21. Bandung: Alfabeta
- Tjahjono dan Adawiyah. (2019). Pengaruh ompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12, (2)
- Triyanto, dkk. (2016). Pengaruh Etika, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Pada Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan). *E-Proceeding of Management*, 3(3)
- Undang- Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Pembendaharaan Negara
- Undang-Undang No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)
- Wirasuasti, dkk. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintahan Kabupaten Bangli dan Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*
- Wiwit. (2014). Pengaruh Keahlian, Independensi, Pengalaman Audit dan Etika terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi*